

Pengaruh *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Shela Pratiwi¹, Leny Suzan²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, shelapratii@student.telkomuniversity.ac.id

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai Perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan, tingkat kepercayaan investor, serta estimasi harga wajar jika terjadi perpindahan kepemilikan. Nilai yang tinggi menunjukkan minat investor yang besar, kesejahteraan pemegang saham, dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap pengaruh *growth opportunity*, modal intelektual, dan keberadaan komisaris independen berdampak pada nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Pengukuran nilai suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio PBV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang diolah melalui *software EViews 13*. Informasi tersebut ditemukan dari *annual* dan laporan *financial* perusahaan yang sebelumnya telah dipublikasikan, menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan, *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen berdampak terhadap nilai perusahaan. Secara individu, hanya *intellectual capital* yang menimbulkan efek positif dan signifikan. Sementara itu, *growth opportunity* serta komisaris independen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap variabel yang diteliti secara parsial. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan memperpanjang periode pengamatan. Bagi investor, penting untuk memperhatikan perusahaan yang fokus pada pertumbuhan, kualitas SDM, dan tata kelola yang baik karena dapat menaikkan nilai dan kepercayaan pasar.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Growth Opportunity*, *Intellectual Capital*, dan Komisaris Independen

Abstract

Firm value reflects a company performance, the level of investor confidence, and the fair price estimation in the event of ownership transfer. A high firm value indicates strong investor interest, shareholder welfare, and business sustainability. This study seeks to investigate how Growth Opportunity, Intellectual Capital, and Independent Commissioners influence firm value, both collectively and individually, within food and beverage sub-sector companies that are registered on the IDX 2019-2023. Firm value is measured using the PBV ratio. This research adopts a quantitative approach using panel data regression analysis, processed with EViews 13 software. The data use are secondary data obtain from financial and anual reports of the companys, with purposive sampling applied to select samples base on specific criteria. The result show that Growth Oportunity, Intellectual Capital, and Independent Commissioner simultaneously influence firm value. Partially, only Intellectual Capital has a significant positive effect on firm value, while Growth Opportunity and Independent Commissioners dont have a significant individual effectz. Future research is encouraged to include additional variables and extend the observation period. For investors, it is important to consider companies that prioritize growth, human capital quality, and good governance, as these factors can enhance firm value and market confidence.

Keywords: *Firm Value, Growth Opportunity, Intellectual Capital, Independent Commissioners*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia banyak didorong oleh pemakaian rumah tangga, dengan Subsektor Makanan dan Minuman menjadi salah satu yang bertumbuh cepat akibat tingginya permintaan konsumen. Perusahaan-perusahaan di sektor ini berfokus pada peningkatan nilai perusahaan sebagai indikator kesejahteraan pemegang saham, yang bergantung pada penetapan investasi, pembiayaan, dan pembagian laba ditahan, serta terlihat dari fluktuasi harga saham di pasar modal. Namun, pada tahun 2023, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bersama anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), mengalami penurunan harga saham akibat kontroversi yang viral di media sosial, yang menyebut Djajadi Djaja sebagai pencipta asli

Indomie, bukan Sudono Salim dari Grup Salim. Isu ini memicu peralihan sebagian konsumen ke produk pesaing, yaitu Mie Gaga, yang berdampak negatif terhadap permintaan Indomie. Akibatnya, saham INDF turun sekitar 9,52% dan ICBP sebesar 4%, serta menyebabkan kapitalisasi pasar ICBP menyusut Rp 6,7 triliun dalam tiga pekan, dari Rp 136,44 triliun menjadi Rp 129,71 triliun (Natalia, 2023) (CNBC Indonesia Research, 2023) (Taufani, 2023).

Price Book Value (PBV) mencerminkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhan dan peluang usaha perusahaan di masa depan. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan pemegang saham berada dalam kondisi yang layak, seiringan tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan mereka. (Putri, 2020). Nilai perusahaan sangat penting karena menjadi fokus utama dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan di masa depan (*going concern*). Dalam konteks ini, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pengaruh tiga variabel utama terhadap nilai perusahaan, yaitu *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen, yang masing-masing dipilih karena memiliki peran strategis dalam menciptakan nilai tambah. Ketiga variabel tersebut turut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembangan, inovasi, dan pengaplikasian kaidah tata kelola yang baik, yang pada akhirnya berperan dalam mendorong kenaikan nilai perusahaan secara berkesinambungan.

Kajian ini ditujukan untuk meneliti dan menganalisis dampak *growth opportunity*, modal intelektual, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan selama periode 2019–2023. Rumusan masalah mencakup analisis deskriptif variabel-variabel tersebut, pengaruh simultan maupun parsial atas nilai perusahaan, serta partisipasi masing-masing variabel secara individu. Melalui kajian ini dapat memperkaya pemahaman tentang kontribusi ketiga faktor terhadap peningkatan nilai perusahaan baik secara teoritis maupun praktis. Studi ini dianjurkan dapat memperkaya literatur akademik serta menjadi acuan bagi peneliti mendatang. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan strategis demi memperkuat nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Teori Sinyal

Pada tahun 1973, Michael Spence mengajukan teori sinyal yang mengaskan bahwa laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor untuk melihat kondisi dan prospek perusahaan. Susanto & Suryani (2024) *signalling theory* menekankan pentingnya perusahaan memberi informasi kinerja kepada investor sebagai sinyal untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut Nurbaiti & Rahayu (2023), teori sinyal menyatakan bahwa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan oleh manajemen berfungsi sebagai sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi dan menjaga minat mereka terhadap perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan situasi yang sebenarnya dari perusahaan dan memengaruhi pandangan investor. Semakin tinggi nilainya, semakin besar kesejahteraan yang dirasakan pemilik, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan (Kalbuana et al., 2021). Pada kajian ini, perhitungan nilai perusahaan mengacu indikator PBV yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan BVPS.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \quad 2.1$$

3. Growth Opportunity

Growth opportunity ialah potensi yang dimiliki perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha di masa mendatang, yang mencerminkan stabilitas keuangan serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan tinggi dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam penelitian ini, peluang pertumbuhan diukur melalui perhitungan menggunakan rumus berikut (Salsabilla & Rahmawati, 2021):

$$\text{Growth Opportunity (GO)} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \quad 2.2$$

4. Intellectual Capital

Intellectual capital diakui harta tak berwujud yang mencakup pengetahuan karyawan, organisasi, dan kemampuan internal, yang membantu menarik minat investor serta mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui tenaga kerja yang berkualitas. (Azzahra & Suzan, 2022). *Intellectual Capital* diukur menggunakan indikator yang dikenal sebagai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Kenaikan nilai VAIC menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan modal perusahaan, yang dihitung dengan rumus berikut:

- a. Tahap awal adalah menentukan nilai *Value Added* (VA)

$$VA = Out - In \quad 2.3$$

Keterangan:

Out : Jumlah pendapatan yang didapat perusahaan

In : Besar biaya atau beban yang ditanggung oleh perusahaan

- b. Tahap kedua menghitung VACA

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad 2.4$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed*

- c. Tahap ketiga menghitung nilai VAHU

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \quad 2.5$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*

- d. Tahap keempat menghitung nilai STVA

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad 2.6$$

Keterangan:

STVA : *Structural Capital Value Added*

SC : *Structural Capital*

VA : *Value Added*

- e. Tahap kelima menghitung VAIC

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \quad 2.7$$

VAIC menunjukkan sejauh mana modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat berkontribusi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut.

5. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ialah elemen krusial dalam penerapan tata kelola perusahaan yang berperan memastikan strategi perusahaan dijalankan secara efektif, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Rahmawati, 2021). Untuk menghitung proporsi komisaris independen dalam sebuah perusahaan, digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad 2.8$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Growth opportunity ialah indikasi investasi menguntungkan dimasa depan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor melalui laporan keuangan. Didukung oleh temuan dari penelitian terdahulu oleh Suzan & Supriyadi (2023) dan Nurwahyuni et al. (2023) *growth opportunity* mengandung efek positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana terlihat pada perusahaan subsektor *pulp and paper* selama periode 2016–2020 serta perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2018.

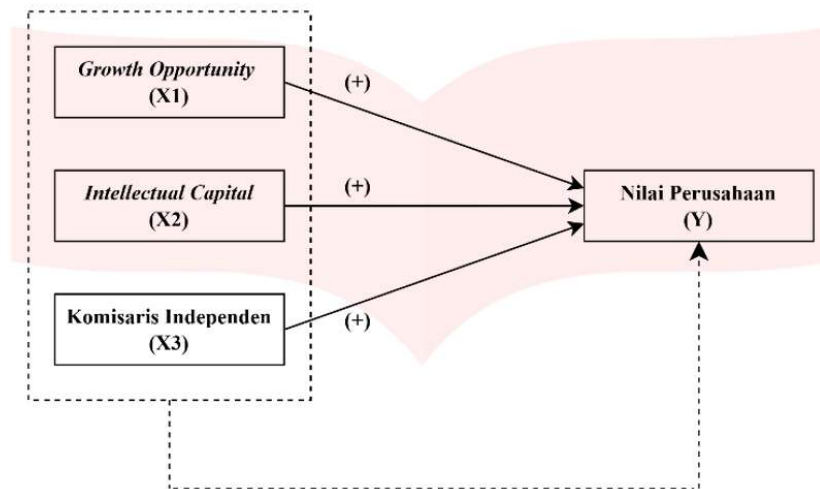
2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital ialah aset tidak berwujud yang memuat unsur pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk memperkuat keunggulan bersaing serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan (Gani, 2022). Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Suzan & Ramadhani (2023) dan Salvi et al. (2020), *intellectual capital* berdampak kepada nilai perusahaan karena mampu menambah nilai, meningkatkan nilai, mendukung operasional, menciptakan keunggulan, dan meningkatkan kinerja bisnis.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen bertanggung jawab atas pengelolaan serta penyediaan arahan strategis tanpa terikat hubungan bisnis, di mana jumlah anggotanya mencerminkan efektivitas pengawasan yang dapat

menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Sejalan dengan studi Ikhsan et al. (2022) dan Sariwulan & Aryati (2020) komisaris independen memberi dampak baik pada nilai perusahaan karena para investor menilai kinerja manajemen yang baik, serta jumlah anggota dewan yang lebih banyak dapat memperkuat pengambilan keputusan dan mengurangi intervensi pihak berkepentingan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Literatur Review diolah oleh Penulis (2025)

Mengacu pada dasar pemikiran yang telah disusun, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya.

- H₁ *Growth opportunity, intellectual capital*, dan komisaris independen memiliki dampak bersamaan terhadap nilai perusahaan.
- H₂ *Growth opportunity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃ *Intellectual capital* mempengaruhi positif nilai perusahaan.
- H₄ Komisaris independen mempengaruhi positif nilai perusahaan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini mengadopsi strategi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Populasi yang dijadikan fokus meliputi perusahaan-perusahaan di Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih dalam studi ini sebanyak 24 perusahaan melalui total 120 data observasi. Pengujian hipotesis seputar penelitian ini menggunakan *software Eviews 13*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi setiap variabel
- X₁ : *Growth Opportunity*
- X₂ : *Intellectual Capital*
- X₃ : Komisaris Independen
- e : Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Pada kajian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan skala rasio, dengan nilai perusahaan sebagai variabel terikat, serta *growth opportunity* (X₁), *intellectual capital* (X₂), dan komisaris independen (X₃) sebagai variabel bebas. Sampel terdiri dari 24 perusahaan dengan 120 data observasi periode 2019-2023, berasal dari *financial statement* dan *annual report*, data diolah bantuan *software Eviews versi 13*. Hasil pengolahan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.953733	0.082353	4.696339	0.384931
Maximum	29.66100	1.676057	15.53480	0.500000
Minimum	0.312000	-0.501512	-25.65909	0.250000
Std. Dev.	3.699627	0.209090	4.566025	0.071042
Observations	120	120	120	120

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.1, variabel terikat nilai perusahaan (Y) mengandung *mean* sejumlah 2,953733 dengan standar deviasi 0,312000, yang menandakan bahwa ada penyebaran data yang cukup luas, tidak hanya terpusat pada rata-ratanya. *Intellectual capital* (X2) memiliki standar deviasi sebesar 4.696339 dan rata-rata pada 4.566025, ini menggambarkan bahwa peluang pertumbuhan antara perusahaan sangat bervariasi dan tidak hanya berpusat pada nilai rata-rata. *Growth opportunity* (X1) memiliki rata-rata dengan total 0.082353 menggunakan standar deviasi 0.209090, menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peluang pertumbuhan antar perusahaan, bukan hanya terfokus pada rata-rata. Terakhir, nilai komisaris independen memiliki rata-rata 0,384931 memiliki standar deviasi 0,071042, yang menggambarkan bahwa nilai-nilai tersebut terdistribusi secara merata diantara perusahaan, dengan sebagian besar dekat dengan rata-ratanya..

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/20/25 Time: 17:12

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.131166	1.412978	0.092829	0.9262
GO	-0.063430	0.847341	-0.074858	0.9405
VAIC	0.154150	0.047298	3.259117	0.0015
KI	5.465530	3.250393	1.681498	0.0954
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.858717	0.7605
Idiosyncratic random			1.604296	0.2395
Weighted Statistics				
R-squared	0.097126	Mean dependent var		0.719011
Adjusted R-squared	0.073776	S.D. dependent var		1.696204
S.E. of regression	1.632435	Sum squared resid		309.1220
F-statistic	4.159546	Durbin-Watson stat		1.443904
Prob(F-statistic)	0.007725			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.140250	Mean dependent var		2.953733
Sum squared resid	1400.345	Durbin-Watson stat		0.318737

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Mengacu pada tabel 4.5 mengenai *output Random Effect Model (REM)*, berikut disajikan struktur persamaan regresi data panel yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,131166 - 0,063430 (GO) + 0,154150 (VAIC) + 5.465530 (KI)$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien regresi setiap variabel
GO	: <i>Growth Opportunity</i>
VAIC	: <i>Intellectual Capital</i>
KI	: Komisaris Independen
e	: <i>Error</i>

Adapun uraian dari persamaan model regresi data panel tersebut adalah:

1. Koefisien komponen tetap sejumlah 0,131166 menandakan bahwa jika *growth opportunity* (X1), *intellectual capital* (X2), dan komisaris independen (X3) tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan 0,131166.
2. Koefisien peluang pertumbuhan (X1) yang bernilai -0,063430 memperlihatkan bahwa jika terdapat kenaikan satuan dalam kesempatan pertumbuhan, maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,063430.
3. Koefisien modal intelektual (X2) sebesar 0,154150 mencerminkan bahwa nilai perusahaan akan melonjak sebesar 0,154150 dari rentang waktu 2019 hingga 2023 berdasarkan variabel modal intelektual.
4. Koefisien untuk komisaris independen (X3) sebesar 5,465530 berarti bahwa ketika terdapat peningkatan satu unit pada komisaris independen, nilai perusahaan akan naik sebesar 5,465530.

C. Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F atau uji bersamaan, menggambarkan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Semua variabel independen, termasuk *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen, mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,007725. Nilai ini menunjukkan bahwa kurang dari 0,05.

D. Koefisien Determinasi (R^2)

Merujuk pada tabel 4.5, nilai *adjusted R-square* yang tercatat adalah 0,073776 atau setara dengan 7,3%. Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan komisaris independen, dapat menjelaskan variabel terikat berupa nilai perusahaan sebesar 7,3%. Sedangkan 92,7% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dicakup dalam studi.

E. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t ialah tes statistik dipakai guna menentukan tingkat signifikansi dampak dari masing-masing variabel bebas secara individu, seperti kesempatan pertumbuhan, modal intelektual, dan komisaris independen terhadap variabel terikat, yaitu nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) yang dapat ditarik ikhtisar:

1. Variabel peluang pertumbuhan memiliki nilai probabilitas 0,9405, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_{01} diterima. Hal ini mengandung bahwa secara parsial, prospek pertumbuhan tidak berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel modal intelektual memperoleh angka probabilitas sebesar 0,0015 yang berarti < dari 0,05. Dengan demikian, H_{a2} diterima, menunjukkan bahwa secara parsial modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai probabilitas 0,0954, yang > dari tingkat signifikansi 0,05. H_{03} diterima, yang menandakan bahwa secara parsial komisaris independen tidak memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi *growth opportunity* sebesar 0,1541 dengan nilai probabilitas 0,0015, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Meski begitu, hasil ini menunjukkan bahwa H_{01} diterima, artinya *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif dengan rata-rata 0,082 dan standar deviasi 0,21, yang mencerminkan rendahnya potensi pertumbuhan dan ketimpangan antar perusahaan. Nilai minimum 0,502 mengindikasikan adanya penurunan aset pada sebagian perusahaan, sementara nilai maksimum 1,676 hanya ditemukan pada beberapa emiten. Kondisi tersebut mencerminkan belum kuatnya prospek pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman, sehingga belum mampu memberi sinyal positif kepada investor.

Temuan ini berbeda dari hipotesis awal peneliti, namun sejalan dengan hasil Puspita et al. (2023) dan Nathanael & Panggabean (2020), yang mengisyaratkan bahwa *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap nilai perusahaan karena tingginya kebutuhan pembiayaan eksternal serta fokus perusahaan pada ekspansi ketimbang distribusi keuntungan kepada pemegang saham.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki koefisien regresi 0,1541 dengan nilai probabilitas 0,0015, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. H_{02} ditolak dan H_{a2} diakui, yang berarti *intellectual capital* memberikan kontribusi nyata peningkatan positif terhadap nilai perusahaan. Rata-rata nilai VAIC sebesar 4,696 serta nilai maksimum mencapai 15,53 mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu memanfaatkan SDM, inovasi, dan sistem internal secara maksimal. Walaupun terdapat variasi besar seperti standar deviasi 4,566 dan nilai minimum -25,66, rata-rata yang tinggi memperlihatkan bahwa *intellectual capital* telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pasar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nengtyas & Hermawan (2023) serta Yunita & Prastiwi (2021), yang menyebutkan bahwa optimalisasi komponen-komponen *intellectual capital* mendorong inovasi dan peningkatan kualitas, sehingga mengoptimalkan keunggulan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Nilai koefisien regresi setara 5,4655 dengan probabilitas 0,0954 pada Tabel 4.14 lebih besar dari skala 0,05, sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Kehadiran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun *meon* proporsi komisaris independen sebesar 38,4% telah memenuhi ketentuan OJK, serta nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 50% dan 25%, standar deviasi yang rendah (0,071) menunjukkan homogenitas antar perusahaan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keberadaan komisaris independen yang seragam belum memberikan kontribusi strategis yang berdampak nyata pada nilai perusahaan. Temuan ini seiring dengan studi Bakhtiar et al. (2021) dan Ellyana (2023), yang menjelaskan mendakan proporsi komisaris independen belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan strategis dewan komisaris, serta lebih sering hanya menjadi pemenuhan regulasi formal tanpa tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset mengungkapkan secara simultan, *growth opportunity*, *intellectual capital*, dan keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023. Meski demikian, ketika dianalisis secara parsial, hanya *intellectual capital* yang terbukti berdampak positif kepada nilai perusahaan, adapun prospek pertumbuhan dan komisaris independen tidaklah memberikan hubungan yang berarti.

Secara teoritis, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel independen tambahan dan memperpanjang waktu pengamatan supaya hasil yang didapat lebih mendalam dan akurat. Dari sisi praktis, perusahaan disarankan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan cara memperluas pasar, mengembangkan produk baru, serta memperkuat saluran distribusi. Peran komisaris independen juga perlu diperkuat dengan tujuan agar pengawasan dan pengambilan keputusan lebih objektif serta transparan. Bagi investor, *intellectual capital* sebaiknya menjadi salah satu pertimbangan penting sebelum memutuskan investasi. Investor diarahkan untuk lebih cermat dalam menilai perusahaan, terutama yang berfokus pada pengembangan karyawan, memiliki sistem kerja yang baik, dan menjaga hubungan yang erat dengan pelanggan serta mitra bisnis.

REFERENSI

- Azzahra, N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 200–207.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- CNBC Indonesia Research. (2023, September 4). *Kabar Polemik dengan Mie Gaga, Bos Indomie Rugi Rp5,8 T*. CNBC Indonesia.

- Ellyana, E. (2023). The Effect of Ownership Managerials, Independent Commissioners and Audit Committees on Company Value (Banking Companies Listed on the Indonesia). *Scientia*, 2(1), 298–311. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.166>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Non-Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems1063>
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- Natalia, T. (2023, September 9). *Saham Grup Salim Ambruk, Yakin Cuma Karena Mie Gaga?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230919142255-128-473722/saham-grup-salim-ambruk-yakin-cuma-karena-mie-gaga>
- Nathanael, R. F., & Panggabean, R. R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Leverage dan Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 175–200. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i2>
- Nengtyas, Y. M., & Hermawan, S. (2023). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Firm Value with Company Growth as a Moderating Variable [Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value dengan Growth Perusahaan Sebagai Variabel Moderating]. *UMSIDA Preprints Server*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.2606>
- Nurbaiti, A., & Rahayu, M. P. (2023). Firm Value: Carbon Emissions Disclosure, Profitability and Audit Committee. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07(03), 792–798. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8243>
- Nurwahyuni, Mas'ud, M., Alam, S., & Djamareng, A. (2023). Pengaruh Profitability, Growth Opportunities dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management Science (JMS)*, 4(1), 14–35. <https://doi.org/10.52103/jms.v4i1.49>
- Puspita, D. A., Sari, B. D., & Sugiono, D. (2023). Family Ownership and Growth Opportunity as Determinant of Firm Value with SCR Disclosure as an Intervening Variabel. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 8. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpens>
- Putri, B. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9. www.katadata.co.id
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Salsabilla, S., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting and Social Change*, 160, 120228. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>

- Sariwulan, T., & Aryati, T. (2020). The Effect of Non-Financial Measures, Independent Board of Commissioners, and Audit Quality Against Firm Value, with Cost of Equity as a Moderating Variable. *European Journal of Business and Innovation Research*, 8(5), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37745/ejbir.2013>
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3.
- Suzan, L., & Ramadhani, N. I. (2023). Firm Value Factors: The Effect of Intellectual Capital, Managerial Ownership, And Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 401–420. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1487>
- Suzan, L., & Supriyadiputri, M. U. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 370–384. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.27406>
- Taufani, M. R. I. (2023, September 9). *Perang Indomie Vs Mie Gaga Viral, Nilai Pasar Lenyap Rp 6,7 T*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230909134532-128-470966/perang-indomie-vs-mie-gaga-viral-nilai-pasar-lenyap-rp-67-t>
- Yunita, W., & Prastiwi, D. (2021). Effect of Inttellectual Capital on Firm Value. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 1–12.